

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi dengan analisis SWOT. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta memperoleh data mendalam terhadap penelitian ini, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan pemilihan menggunakan pendekatan tersebut adalah dari ciri-ciri tertentu pada permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan Lincoln dan Guba; yang mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) dilakukan pada latar ilmiah, (2) manusia sebagai instrumen, (3)

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),

metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) arah penyusunan teori berasal dari dasar (ground theory), (6) bersifat deskriptif, (7) mementingkan proses daripada hasil, (8) menghendaki ditetapkannya batas dasar fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan (10) desain bersifat sementara.<sup>2</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, memungkinkan mengkaji masalah-masalah normatif sekaligus memaparkan temuan di lapangan.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sejalan dengan

---

<sup>2</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 4

<sup>3</sup> *Ibid.*, 5

pendapat ini, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan. Peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi sebagai obyek penelitian. Sebelum peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung dan peneliti secara resmi memberikan surat izin Kepada pimpinan BUMDES.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Kuantitatif**

Data yang dapat dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif meliputi: pengembangan perkebunan kelapa sawit secara eksternal dan internal di BUMDES di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dengan perhitungan bobot, rating, dan skor dari faktor eksternal dan internal di BUMDES di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

#### **2. Data Kualitatif**

Data yang dapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif meliputi, kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan, kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman serta gambaran umum BUMDES di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

### 1. Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari pengelola dan karyawan.

### 2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>4</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.<sup>5</sup> Observasi

---

<sup>4</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama, 1991), 55

<sup>5</sup> Sudrajat, Subana. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143

bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku yang diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada perusahaan. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*). Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 91

<sup>7</sup> James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), 47

selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada situasi sosial yaitu:

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
- b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- c. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri

atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>8</sup> Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mewawancarai pengelola BUMDES yang berkaitan dengan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi .

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>9</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan,

---

<sup>8</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 20

buku-buku yang berkaitan dengan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi .

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui lingkungan perusahaan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yaitu menggunakan analisis SWOT dalam penentuan alternatif strategi.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki industri. Analisis SWOT adalah suatu alat manajemen untuk mengevaluasi internal dan eksternal organisasi sehingga dapat

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 335.



memberikan informasi mengenai isu-isu penting bagi organisasi/dinas. Analisis SWOT dimulai dengan identifikasi aspek positif, yaitu strength (kekuatan) dan aspek negatif, yaitu weakness (kelemahan) dari internal organisasi. Sedangkan dari eksternal organisasi dilakukan identifikasi opportunities (peluang) dan threat (ancaman). Berikut ini langkah- langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha pengembangan kelapa sawit.

#### 1. Analisis Matriks *Internal Factor Analisis Strategy* (IFAS)

Analisis matrik IFAS meringkas dan mengaevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengavaluasi hubungan antara area-area tersebut. Tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal. Identifikasi kekuatan dan kelemahan diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap informan. Dari hasil wawancara tersebut, akan diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan tersebut. Kekuatan dan kelemahan tersebut dianalisis internal dengan menggunakan matrik IFAS.

#### 2. Analisis Matriks *Eksternal Factor Analisis Strategi* (EFAS)

Matrik evaluasi faktor eksternal (EFAS) memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan.<sup>11</sup> (David,2006: 143). Identifikasi peluang dan ancaman diperoleh setelah melakukan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut, akan

---

<sup>11</sup>David, *Manajemen Strategis...*, 143

diidentifikasi peluang dan ancaman tersebut kemudian dianalisis eksternal dengan menggunakan matrik EFAS.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Matriks External Factor Evaluation (EFE) dan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE). Matriks EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal, mengklasifikannya menjadi di peluang dan ancaman bagi perusahaan, kemudian dilakukan pembobotan.

Analisis matrik EFE dilakukan perhitungan yang sama dengan matrik IFE yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor. Matrik EFE diperoleh melalui wawancara penilaian bobot dan rating diberikan kepada karyawan diperusahaan BUMDES di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Matriks IFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan mengklasifikannya menjadi kelemahan dan kekuatan bagi perusahaan.

Tabel 3.1  
Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor strategi internal dan eksternal		Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan	1.			
	2.			
	3.			
Kelemahan	1.			
	2.			
	3.			
Peluang	1.			
	2.			
	3.			
Ancaman	1.			
	2.			
	3.			

Sumber: Freddy Rangkuti, 2006: 25

Keterangan:

Pemberian bobot masing- masing skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting) berdasarkan pengaruhnya. Semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00. Pemberian rating untuk masing-masing faktor-faktor dengan skala mulai dari empat sampai dengan satu berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi di BUMDES di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif semakin besar diberi rating 4 tetapi bila kecil diberi rating 1. Pemberian nilai rating kelemahan dan ancaman yang bersifat negative semakin besar diberi rating 1 tetapi bila kecil diberi rating 4.

Langkah-langkah pengembangan matriks EFE dan IFE adalah sebagai berikut:

1. Pada kolom 1, menentukan faktor-faktor strategis eksternal yang menjadi peluang dan ancaman serta faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Pada kolom 2, masing-masing faktor tersebut diberi bobot dengan skala mulai dari 1 (paling penting) sampai 0 (tidak penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor menunjukkan seberapa penting faktor itu menunjang keberhasilan perusahaan dalam industri yang digelutinya. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1, bobot ditentukan sebagai berikut : (a) 0,20= sangat penting (b) 0,15 = di atas rata-rata. (c) 0,10 = rata-rata. (d) 0,05 = di bawah rata-rata.

3. Pada kolom 3, diberi rating dengan tujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif strategi yang telah dimiliki perusahaan dalam memberikan respon terhadap faktor-faktor strategis, dimana : (a) nilai 1 = respon kurang, (b) nilai 2 = respon rata-rata, (c) nilai 3 = respon di atas rata-rata, dan (d) nilai 4 = respon luar biasa.
4. Pada kolom 4, bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh bobot skors masing-masing.
5. Menjumlahkan skor pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal dan internalnya. mengklasifikasikannya menjadi kelemahan dan kekuatan bagi perusahaan. Total Skor pembobotan berkisar antara 1-4 dengan rata-rata 2,5. Jika total skor pembobotan di bawah 2,5 maka kondisi internal atau eksternal organisasi lemah. Sedangkan jika total skor pembobotan di atas 2,5 menunjukkan posisi internal atau eksternal organisasi yang kuat.

Untuk melakukan analisis SWOT secara garis besar harus dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap pengumpulan data.

Dalam tahap ini bukan hanya sekedar kegiatan mengumpulkan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Umumnya data akan dikategorikan sebagai data internal dan eksternal. Data internal meliputi laporan keuangan perusahaan, laporan tentang

sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional dan pemasaran. Sedangkan data eksternal yang diperlukan antara lain meliputi analisis tentang pasar, pesaing, pemasok, pemerintah, serta kelompok yang mempunyai kepentingan tertentu. Data eksternal ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan stakeholder.

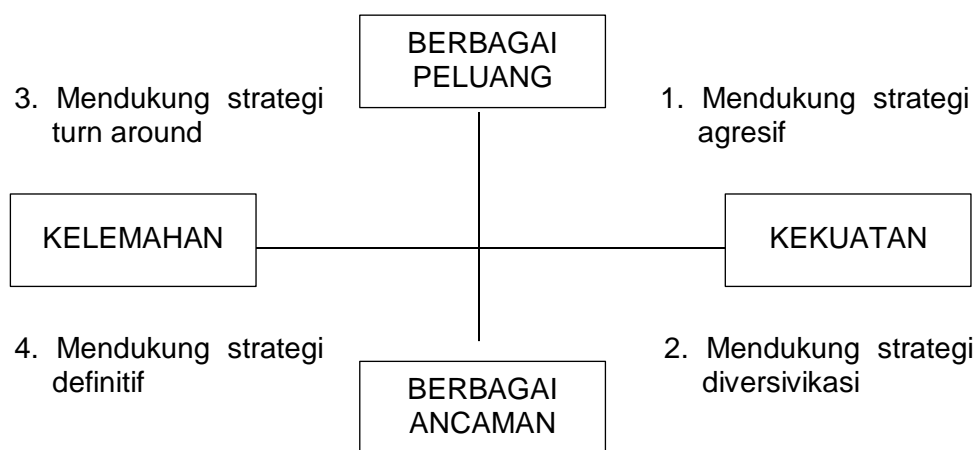
b. Tahap analisis

Bagian positif dari masing-masing sumbu X dan sumbu Y akan ditempati Kekuatan dan Peluang, sedangkan bagian negatif dari masing-masing sumbu X dan sumbu Y akan ditempati Kelemahan dan Ancaman.

*Plotting* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Nilai total skor yang mencerminkan Peluang (*Opportunity*) dari matrik EFAS di-plot ke dalam sumbu Y pada bagian yang positif.
- 2) Nilai total skor yang mencerminkan Ancaman (*Threat*) dari matrik EFAS di plot ke sumbu Y pada bagian yang negatif
- 3) Nilai total skor yang mencerminkan Kekuatan (*Strenght*) dari matrik IFAS di plot ke sumbu X pada bagian yang positif
- 4) Hal yang sama dilakukan terhadap Nilai total Skor yang mencerminkan Kelemahan (*Weaknesses*) dari matrik IFAS di sumbu X pada bagian yang negatif.
- 5) Selanjutnya lakukan positioning. Posisi yang ideal adalah posisi yang memiliki tingkat kelemahan dan tingkat ancaman yang mendekati nol. Dengan mengetahui posisi yang terakhir, diharapkan dapat diperoleh berbagai strategi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan.

6. Hitung luas area dari setiap kuadran dan kemudian di rangking berdasarkan urutan luas yang paling tinggi Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari Diagram SWOT, berikut ini akan disajikan format serta penjelasan selengkapnya.



**Gambar 3.1** Diagram Analisis SWOT

Dari diagram di atas dapat dilihat adanya empat kuadran, dimana setiap kuadran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda.

Kuadran I merupakan situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan pada situasi seperti ini menggunakan kekuatan dari segi internal untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara pemanfaatan diversifikasi produk.

Kuadran III merupakan situasi dimana perusahaan menghadapi peluang besar tetapi menghadapi kendala internal. Fokus strategi perusahaan pada posisi seperti inilah dapat meminimalkan kendala-kendala internal perusahaan.

Kuadran IV merupakan posisi yang tidak menguntungkan. Perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kendala internal.

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan digunakan analisis matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O strategies), strategi kelemahan-peluang (W-O strategies), strategi kekuatan-ancaman (S-T strategies), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T strategies). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 3.2 Matriks SWOT

		<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
		<b>Internal</b>	Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
<b>Eksternal</b>	<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
	Menentukan 5- 10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
	Menentukan 5- 10 faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2001: 31

Delapan tahapan penentuan alternatif strategi yang dibangun melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- a. Menuliskan peluang faktor eksternal kunci dalam strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi
- b. Menuliskan ancaman faktor eksternal kunci dalam strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi
- c. Menuliskan kekuatan faktor internal kunci dalam agroindustri jambu mete
- d. Menuliskan kelemahan faktor internal kunci dalam industri agroindustri jambu mete
- e. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi S-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- f. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi W-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- g. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi S-T dalam sel yang sudah ditentukan.
- h. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi W-T dalam sel yang sudah ditentukan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ada di bawah ini.



1. Perpanjangan Kehadiran : peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Di sini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan observasi yang berada dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.
2. Triangulasi: peneliti berusaha mengkaji data, dengan mengkaji melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Maksudnya adalah peneliti mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan pihak BUMDES.

Triangulasi untuk menjamin obtektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketiak peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara

observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>12</sup>

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Triangulasi dengan Teori

Peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat

---

<sup>12</sup>Patton, How to Use Qualitative..., 66.

kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembandingan.<sup>13</sup>

3. Pembahasan Sejawat : peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang membantu pengumpulan data dilapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan teman yang ikut mnemani dalam melakukan penelitian.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai empat tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku buku atau teori – teori yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tentang judul yang telah diambil. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 331

### 3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

### 4. Tahapan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan di tulis dalam bentuk skripsi.